BAB III

PELAKSANAAN KERJA PRAKTEK

3.1 Bidang Pelaksanaan Kerja Praktek

Dalam Pelaksanaan Kerja Praktek ini penulis ditempatkan pada Sub Bagian Bina Potensi dan Pengembangan Daya Saing Bagian Perekonomian, Sekretariat Daerah Kota Bandung. Uraian tugas Sub Bagian Bina Potensi dan Pengembangan Daya Saing adalah sebagai berikut:

a. menyusun program dan Renja Sub Bagian sesuai tugas dan fungsi sebagai pedoman pelaksanaan;
b. memimpin, mengoordinasikan, membina dan mengawasi pelaksanaan tugas Sub Bagian sesuai dengan tugas dan fungsinya;
c. membagi tugas dan mengarahkan rencana kerja kepada bawahan agar program dan kegiatan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien;
d. mengarahkan tugas kepada bawahan berdasarkan arah kebijakan umum Sekretariat Daerah agar tujuan dan sasaran tercapai;
e. membina bawahan dengan cara memotivasi untuk meningkatkan produktivitas kerja dan pengembangan karier bawahan lingkup Sub Bagian sesuai dengan tugas dan fungsinya;
f. melakukan pembinaan jasmani dan rohani, mengusulkan pemberian tanda penghargaan, pembinaan pra dan pasca pensiun pegawai dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pegawai lingkup Sub Bagian sesuai dengan tugas dan fungsinya;

g. mengumpulkan dan menganalisa data lingkup bina potensi dan pengembangan daya saing sebagai bahan perumusan kebijakan;
h. melaksanakan pengkajian dan evaluasi pelaksanaan kebijakan teknis operasional lingkup bina potensi dan pengembangan daya saing;
i. memfasilitasi pelaksanaan program dan kebijakan teknis operasional dalam rangka pengembangan potensi produk-produk unggulan yang berdaya saing;
j. melaksanakan pengkajian penciptaan iklim usaha yang kondusif;
k. memfasilitasi penciptaan iklim usaha yang kondusif;
l. melaksanakan pembinaan, fasilitasi, koordinasi, sinkronisasi dan konsultasi pelaksanaan program dan kebijakan teknis operasional dalam rangka peningkatan perekonomian kota lingkup bina potensi dan pengembangan daya saing;
m. melaksanakan pengelolaan administrasi dan pelayanan ketatausahaan Bagian Perekonomian;
n. melaksanakan pengoordinasian penyusunan bahan LKIP Sekretariat Daerah, Penetapan kinerja Sekretariat Daerah, LKPJ Walikota, bahan LPPD dan bahan IPPD;
o. memeriksa, memaraf dan/atau menandatangani konsep naskah dinas sesuai dengan tugas, fungsi dan kewenangannya;
p. melaksanakan pengkajian/telaahan staf dan pemberian pertimbangan teknis kepada atasan sesuai dengan tugas, fungsi dan kewenangannya;

q. melaksanakan hubungan kerja pelaksanaan tugas dengan Perangkat Daerah terkait, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat sesuai dengan tugas dan fungsinya;
r. melaksanakan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas; dan
s. melaksanakan tugas lain dari atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

3.2 Teknis Pelaksanaan Kerja Praktek

Adapun teknis kegiatan yang penulis lakukan selama melakukan kerja praktek di Bagian Perekonomian, Sekretariat Daerah Kota Bandung Sub Bagian Bina Potensi dan Pengembangan Daya Saing yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan rapat internal dengan keanggotaan forum untuk koordinasi membahas usulan program dan kegiatan TJSL yang berjalan.
2. Melakukan kegiatan asistensi dengan 30 kasie ekbang kecamatan untuk mengklarifikasi dan sinkronisasi daftar perusahaan dan data realisasi kegiatan tjsl. Sekaligus memberikan sosialisasi tentang alur mekanisme program tjsl dan rencana pemanfaatan aplikasi website program tjsl sehingga kecamatan memiliki petunjuk dan pemahaman yang sama dalam proses kegiatan program tjsl dan pengumpulan data perusahaan di wilayahnya.
3. Mengolah data rekapitulasi TJSL tahun 2015-2017. Yaitu mengelompokan perusahaan-perusahaan yang telah melakukan TJSL di kota bandung berdasarkan jenis perusahaannya, serta melihat berapa perusahaan yang telah melakukan TJSL selama periode tersebut tanpa adanya data ganda.
4. Membantu di bagian Administrasi (Surat Menyurat). Dalam hal ini penulis membantu untuk mengolah surat masuk dan surat keluar.

3.3 Hasil Pelaksanaan Kerja Praktek

3.3.1 Corporate Social Responsibility (CSR)

3.3.1.1 Pengertian CSR

Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab social perusahaan adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Corporate Social Responsibility (CSR) ialah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial di dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan para stakeholder berdasarkan prinsip kemitraan dan kesukarelaan (Nuryana, 2005). Menurut Kotler dan Nancy (2005) mengemukakan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan mengkontribusikan sebagian sumber daya perusahaan. Jadi, secara garis besar Corporate Social Responsibility (CSR) adalah tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat di luar tanggung jawab ekonomisnya, kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan demi tujuan sosial dengan tidak memperhitungkan untung atau rugi ekonomisnya.

Ruang Lingkup Corporate Social Responsibility (CSR)
Dalam perkembangan etika bisnis yang lebih mutkahir, muncul gagasan yang lebih komperehensif mengenai lingkup Corporate Social Responsibility (CSR). Sampai

sekarang ada empat bidang yang dianggap dan diterima sebagai ruang lingkup Corporate Social Responsibility (CSR).

1. Keterlibatan perusahaan dalam kegiatan-kegiatan sosial yang berguna bagi kepentingan masyarakat luas. Sebagai salah satu bentuk dan wujud tanggung jawab sosial perusahaan, perusahaan diharapkan terlibat dalam berbai kegiatan yang terutama untuk memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jadi, tanggung jawab sosial dan moral perusahaan disini terutama terwujud dalam ikut melakukan kegiatan tertentu bagi masyarakat. Perusahaan dalam hal ini diharapkan untuk tidak hanya melakukan kegiatan bisnis demi mencari keuntungan, melainkan ikut juga memikirkan kebaikan, kemajuan , dan kesejahteraan masyarakat dengan ikut melakukan berbagai kegiatan sosial yang berguna bagi masyarakat. Kegiatan sosial tersebut sangat beragam misalnya meminjamkan dana untuk membangun rumah ibadah, membangun prasarana dan fasilitas sosial dalam masyarakat (listrik, air, jalan, tempat rekreasi, dsb), melakukam penghijauan, menjaga sungai dari pencemaran limbah, melakukan pelatihan dengan cuma- cuma, memberi beasiswa kepada anak dari keluarga yang kurang mampu ekonominya dan lain sebagainya.

   Ada beberapa alasan yang dapat dijadikan dasar keterlibatan perusahaan dalam berbagai kegiatan sosial tersebut, yaitu :

   a. Karena perusahaan dan seluruh karyawannya adalah bagian integral dari masyarakat setempat. Karena itu, wajar mereka pun harus ikut bertanggung

jawab atas kemajuan dan kebikan masyrakat tersebut. Keterlibatan sosial merupakan wujud nyata dari tanggung jawab sosial dan kepedulian perusahaan sebagai bagian integral dari masyarakat atas kemajuan maysrakat tersebut.

b. Perusahaan telah diuntungkan dengan mendapatkan hak mengelola sumber daya alam yang ada di masyarakat tersebut dengan mendapatkan keuntungan bagi perusahaan tersebut. Demikian pula, sebagai tingkat tertentu masyarakat telah menyiapkan tenaga-tenaga profesional bagi perusahaan yang berjasa mengembangkan perusahaan tersebut. Karena itu, keterlibatan sosial merupakan semacam balas jasa terhadap masyarakat.

c. Tidak melakukan kegiatan-kegiatan bisnis tertentu yang merugikan kepentingan masyarakat luas. Dengan ikut dalam berbagai kegiatan sosial, perusahaan mempunyai kepedulian punya tanggung jawab terhadap masyarakat dan dengan demikian dapat mencegahnya untuk tidak sampai merugikan masyarakat melalui kegiatan bisnis tertentu.

d. Menjalin hubungan sosial yang lebih baik dengan masyarakat. Ini akan membuat masyarakat merasa memiliki perusahaan tersebut dan dapat menciptakan iklim sosial dan politik yang lebih aman, kondusif, dan menguntungkan bagi kegiatan bisnis perusahaan tersebut.

2. Keuntungan ekonomis

Tujuan bisnis adalah untuk mencari keuntungan demi mempertahankan kelangsungan bisnis dan perusahaan yang menyangkut semua orang yang

terkait dalam bisnis tersebut. Setiap pelaku bisnis dan perushaan secara moral dibenarkan untuk mengejar kepentingan pribadinya yang dalam bisnis dibaca sebagai keuntungan karena hanya dengan demikian ia dapat mempertahankan kelangsungan bisnis dan perusahaan tersebut. Maka, mengejar keuntungan tidak lagi dilihat sebagai hal yang egoistis dan negatif secara moral, melainkan justru dilihat sebagai hal yang moral sangat positif. Dalam hal ini keuntungan ekonomi dilihat sebagai sebuah lingkup tanggung jawab moral dan sosial yang sah dari suatu perusahaan.

3. Memenuhi aturan hukum yang berlaku dalam suatu masyarakat Perusahaan punya kewajiban dan juga kepentingan untuk menjaga ketertiban dan keteraturan sosial. Salah satu bentuk dan wujud yang paling nyata dari menjaga ketertiban dan keteraturan sosial ini sebagai wujud dari tanggung jawab sosial perusahaan adalah dengan mematuhi aturan hukum yang berlaku karena jika tidak mematuhi aturan hukum yang berlaku maka ketertiban dan keteraturan masyarakat tidak akan terwujud.
4. Hormat pada hak dan kepentingan stakeholder atau pihak-pihak yang berkepentingan dalam kegiatan bisnis suatu perusahaan Hormat pada hak dan kepentingan stakeholders atau pihak-pihak terkait yang mempunyai kepentingan langsung dan tidak langsung dengan kegiatan bisnis suatu perusahaan. Perusahaan secara moral dituntut dan menuntut diri untuk bertanggung jawab atas hak dan kepentingan pihak-pihak terkait yang punya kepentingan.Artinya dalam kegiatan bisnisnya suatu perusahaan perlu memperhatikan hak dan kepentingan pihak-pihak tersebut: konsumen, buruh,

investor, kreditor, pemasok, penyalur, masyarakat setempat, pemerintah dan seterusnya. Tanggung jawab sosial perusahaan lalu menjadi hal yang begitu kongkret, baik demi terciptanya suatu kehidupan sosial yang baik maupun demi kelangsungan dan keberhasilan kegiatan bisnis perusahaan tersebut.

3.3.1.2 Manfaat Corporate Social Responsibility (CSR)

A. Manfaat Corporate Social Responsibility (CSR) bagi Perusahaan

1. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi dan image perusahaan.
2. Layak mendapatkan social lisence to operate.
3. Mereduksi resiko bisnis perusahaan.
4. Melebarkan akses sumber.
5. Membentangkan akses menuju market.
6. Mereduksi biaya.
7. Memperbaiki hubungan dengan stakeholder.
8. Memperbaiki hubungan dengan regulator.
9. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan.
10. Peluang mendapatkan penghargaan.

B. Manfaat CSR bagi Masyarakat

Kegiatan CSR perusahaan akan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat diantaranya sebagai berikut :

1. Mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar perusahaan.
2. Membuka ruang kerja dan kesempatan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.
3. Turut membantu program pemerintah dalam pengentasan kemiskinan, dengan menggunakan pekerja yang berasal dari sekitar perusahaan mereka dapat menyumbangkan kenaikan angka angkatan kerja dengan menciptakan lapangan kerja, menyediakan pelatihan, menyediakan produk-produk yang disediakan oleh orang-orang kalangan bawah maka secara langsung akan memberikan dampak kepada golongan bawah tersebut.
4. Meningkatkan standar pendidikan, dengan memberikan beasiswa kepada yang benar-benar membutuhkan dan membantu dalam pembangunan sarana dan prasarana pendidikan khusunya untuk pendidikan dasar.
5. Penyelesaian masalah lingkungan.
6. Akan lebih menguatkan dan memberdayakan kehidupan masyarakat baik secara ekonomi, kelembagaan sosial, dan memperkecil terjadinya konflik sosial.
7. Meningkatkan standar kesehatan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang kesehatan terutama bagi masyarakat sekitarnya. Contohnya, dengan penyediaan fasilitas air bersih, atau

dengan membuka klinik kesehatan yang tidak berlaku untuk karyawannya saja, tapi juga bagi masyarakat sekitarnya.

C. Manfaat CSR bagi Pemerintah

CSR juga memberikan manfaat bagi pemerintah. Melalui CSR akan tercipta hubungan antara pemerintah dan perusahaan dalam mengatasi berbagai masalah sosial, seperti kemiskinan, rendahnya kualitas pendidikan, minimnya akses kesehatan dan lain sebagainya. Tugas pemerintah untuk menciptakan kesejahteraan bagi rakyatnya menjadi lebih ringan dengan adanya partisipasi pihak swasta (perusahaan) melalui kegiatan CSR. CSR yang dapat berperan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan sosial adalah CSR yang bersifat communuity development seperti pemberian beasiswa, pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin, pembangunan sarana kesehatan dan lain sebagainya.

3.3.2 Mekanisme Sosialisasi Pelaksanaan Program TJSL

Pemerintah Kota Bandung dalam mengawasi program tanggung jawab sosial dan lingkungan(TJSL) perusahaan telah memfasilitasi membentuk Forum TJSL Bandung sebagai wadah untuk mengkoordinasikan berbagai kegiatan TJSL perusahaan di Kota Bandung. Dalam rangka mencapai tujuan dibentuknya Forum, diperlukan dukungan dan kerjasama dari semua stakeholder. Koordinasi dan siknronisasi sebagai salah satu fungsi Forum, dilakukan guna mengidentifikasi kegiatan stakeholder serta memastikan program TJSL yang diusulkan baik oleh masyarakat maupun perusahaan tidak beririsan dengan aset Pemerintah Kota

Bandung serta memastikan belum program tersebut belum teranggarkan dalam APBD.

Sehubungan dengan hal diatas maka diperlukan kegiatan – kegiatan untuk memfasilitasi koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan program TJSL sebagai upaya untuk menindaklanjuti pelaksanaan program kerja Forum.

3.3.2.1 Rapat Koordinasi

- Forum TJSL melakukan rapat internal dengan keanggotaan forum untuk koordinasi membahas usulan program dan kegiatan TJSL yang berjalan.
- Forum TJSL melakukan rapat koordinasi dengan perusahaan untuk membahas usulan program TJSL. Pihak perusahaan biasanya sudah mempunyai program TJSL sendiri, tugas forum disini berkoordinasi mengarahkan agar program selaras dengan program prioritas pembangunan di Kota Bandung.
- Forum TJSL melakukan rapat koordinasi dengan masyarakat dan SKPD terkait yang terkait dengan usulan untuk memastikan usulan program selaras dengan program pembangunan, tidak beririsan dengan aset Pemerintah Kota Bandung dan belum terdanai anggaran APBD.

3.3.2.2 Asistensi

Forum tjsl melakukan kegiatan asistensi dengan 30 kasie ekbang kecamatan untuk mengklarifikasi dan sinkronisasi daftar perusahaan dan data realisasi kegiatan tjsl. Sekaligus memberikan sosialisasi tentang alur mekanisme program tjsl dan rencana pemanfaatan aplikasi website program tjsl sehingga

kecamatan memiliki petunjuk dan pemahaman yang sama dalam proses kegiatan program tjsl dan pengumpulan data perusahaan di wilayahnya.

Dari hasil asistensi ini akan diperoleh data realisasi TJSL dari masing-masing kewilayahan yang selanjutnya data digunakan dalam laporan rekapitulasi tjsl yang dilaporkan secara berkala kepada Walikota. Hasil rekap laporan selama satu periode kepengurusan terlampir dalam lampiran.

3.3.2.3 Menghadiri Kegiatan TJSL

Forum menghadiri undangan berbagai acara kegiatan TJSL dari perusahaan sebagai bentuk pegawasan berjalannya program TJSL. Bentuk realisasi program dapat dilihat pada lampiran rekap laporan realisasi TJSL

3.3.2.4 Pemberian Penghargaan untuk Perusahaan

Penghargaan CSR Award diberikan kepada perusahaan yang telah melaksanakan program tjsl-nya. Data mengenai perusahaan diperoleh dari SKPD kewilayahan selaku pengurus daerah tempat pelaksanaan program tjsl.

Selama periode kepengurusan, forum telah menyelenggarakan CSR Award sebanyak 2 kali yaitu pada akhir tahun 2015 dan 2016.

- Acara CSR Award Tahun 2015 dilaksanakan di Hotel Papandayan, Bandung.
- Acara CSR Award Tahun 2016 dilaksanakan di Café Biru Dago, Bandung.

3.3.3 Pembuatan Website TJSL

Sistem informasi dan teknologi komputer berkembang sangat pesat sejalan dengan besarnya kebutuhan terhadap informasi. Untuk menyediakan informasi tersebut, diperlukan suatu alat bantu atau media untuk mengolah beraneka ragam data agar dapat disajikan menjadi sebuah informasi yang bermanfaat dengan kemasan yang menarik dan berpedoman pada kriteria informasi yang berkualitas.

Setiap instansi perusahaan, lembaga, pemerintah maupun pendidikan pasti membutuhkan suatu sistem informasi didalam menjalankan aktifitas kerjanya sehingga lebih teratur dan terarah dengan waktu yang lebih efisien. Forum TJSL sebagai mitra pemerintah Kota Bandung dalam mengkoordinasi program tjsl, mempunyai tugas pokok sebagai wadah koordinasi program TJSL.

Dalam menjalankan tugasnya, Forum mengolah berbagai data mengenai program tjsl. Seiring dengan perkembangan teknologi, untuk optimalisasi kinerja Forum yang berhubungan dengan perusahaan, maupun masyarakat maka diperlukan suatu media yang mampu menginformasikan program tjsl di kota Bandung secara transparan, praktis dan akuntabel.

3.3.3.1 Tujuan

Aplikasi Sistem Informasi TJSL ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Mencatat semua permohonan TJSL dari masyarakat kota Bandung
2. Memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam mengelola dana TJSL di kota Bandung

3. Memfasilitasi perusahaan di kota Bandung untuk melaporkan kegiatan TJSL di wilayah masyarakat
4. Memberikan transparansi penggunaan dana TJSL dari Perusahaan ke masyarakat di lingkungan kota Bandung

3.3.3.2 Deskripsi Kebutuhan Perangkat Lunak

Berdasarkan hasil analisa terhadap proses bisnis yang ada, terdapat kebutuhan perangkat lunak, yaitu:

1. Pengajuan Rencana Program TJSL oleh Perusahaan Swasta/BUMN dengan mengisi form pada aplikasi
2. Rencana Program TJSL ini didelegasikan oleh Walikota kepada Forum TJSL dengan proses paperless pada aplikasi
3. Forum TJSL melakukan rapat dengan calon pendonor dan pihak terkait lainnya menggunakan fasilitas diskusi online pada aplikasi
4. Masyarakat dapat berpartisipasi dengan mengajukan permohonan program TJSL di wilayahnya masing-masing
5. Perusahaan Swasta/BUMN wajib melaporkan realisasi program TJSL dengan mengisi form pada aplikasi
6. Laporan Realisasi dana Program TJSL dapat dilihat oleh masyarakat dalam bentuk laporan yang menarik.

3.3.3.3 Identifikasi Pengguna

Bagian ini juga diisi dengan daftar actor dan deskripsi role untuk actor tersebut. Deskripsi role harus menjelaskan wewenang pada role tersebut dalam perangkat lunak. Bisa dibuat dalam bentuk tabel berikut:

No	Actor	Deskripsi
1	SKPD Kota Bandung	Actor dengan role ini mempunyai wewenang untuk mengawasi realisasi data Rencana Program TJSL, dan mengelola data Permohonan Program TJSL
2	Perangkat Kecamatan di Bandung	Actor dengan role ini mempunyai wewenang untuk mengelola data Permohonan Program TJSL, verifikasi Permohonan Program TJSL, dan mengawasi kegiatan realisasi Program TJSL di wilayahnya masing-masing
3	Forum TJSL	Actor dengan role ini mempunyai wewenang untuk mengawasi rencana Program TJSL, permohonan Program TJSL, dan memberikan saran kepada perusahaan pembuat rencana

		mengenai kecocokan rencana program tersebut dengan database permohonan dari masyarakat
4	Admin	Actor dengan role ini mempunyai wewenang untuk mengelola seluruh data dan aktifitas yang ada di aplikasi ini.
5	Masyarakat	Actor dengan role ini mempunyai wewenang untuk melihat report realisasi Program TJSL di kota Bandung dalam bentuk tabel dan grafik.
6	Perusahaan	Actor dengan role ini mempunyai wewenang untuk mengupdate data perusahaan, mengisi data pengajuan proposal rencana program TJSL dan melaporkan realisasinya di aplikasi